

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung pada media perantara, data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk Laporan Keuangan dan Laporan Audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang digunakan perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa *Good Corporate Governance* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *laverage* (X3) terhadap variabel dependen (Y) berupa Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website www.idx.id. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tahun 2017-2020.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sempel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang relatif sama dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yakni pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020
2. Meliputi data laporan keuangan selama periode penelitian yakni periode 2017, 2018, 2019 dan 2020

3. Data perusahaan yang lengkap dengan faktor-faktor *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Lverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2020	15
2.	Jumlah perusahaan sektor plastik dan kemasan tidak menerbitkan laporan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut yakni 2017 sampai dengan 2020	(4)
3.	Jumlah perusahaan sektor plastik dan kemasan yang tidak memiliki data – data yang di teliti digunakan sebagai variabel pengukuran penelitian	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		11

Sumber : www.idx.id

Dari kriteria diatas didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2017 sampai dengan 2020 (11x4 tahun) sehingga didapatkan 44 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional Variable

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel antara lain:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *corporate governance*, yang digunakan sebagai variabel X_1 , ukuran perusahaan X_2 dan *leverage* digunakan sebagai variabel X_3 .
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel Y.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup - tutupi atau disembunyikan (Tia Astria, 2011).

2. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan stakeholder internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem dimana perusahaan diatur (directed) dan dikendalikan (controlled).

3. Ukuran Perusahaan

Aprianingsih (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil aset perusahaan maka semakin kecil ukuran perusahaan.

4. *Leverage*

leverage merupakan alat yang dimiliki *stakeholders* untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khusus hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut sangat penting bagi *stakeholders* karena digunakan untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan ataupun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*, Saputra (2016).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup - tutupi atau disembunyikan, Tia (2011). Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut semakin besar. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan adalah total *accrual* yang dihitung dengan cara pendapatan bersih ditambah depresiasi dan hasilnya dikurangi arus kas dari operasional. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme dengan asumsi

non-operating accrual yang dikemukakan Givoly dan Hyn (2002). Integritas laporan keuangan melihat sejauh mana informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Integritas} = \frac{\text{Nilai buku}}{\text{Harga pasar saham}}$$

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* adalah sebuah keharusan untuk meyakinkan pemodal eksternal bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dari penggunaan dan yang tepat dan paling efisien. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah institusi ekonomi dan hukum yang dapat diubah melalui proses politik yang terkadang menjadi lebih baik. Kita bisa mengambil pandangan bahwa kita tidak perlu khawatir tentang pembaruan tata pemerintahan, karena dalam jangka panjang, persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya, dan sebagai bagian dari biaya minimisasi ini mengadopsi aturan, termasuk mekanisme tata kelola perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal eksternal pada biaya terendah (Schiper dan Vishny:1997). Sebuah sistem *Good Corporate Governance* yang sehat harus memberikan perlindungan yang efektif bagi

pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan diri untuk mendapatkan pengembalian yang tepat atas investasi. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan market value atas market *capitalization* yaitu harga pasar dikalikan dengan jumlah saham beredar (Ardi Murdoko dan Lana 2007). Dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Harga Saham} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

4. *Lverage*

Lverage, dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER, karena perusahaan dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar ,dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik lagi manajemen dan pemilik modal.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif

yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Dan dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif.

Tabel 3.2.
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Integritas Laporan Keuangan	Nilai buku dan harga pasar	Integritas= $\frac{\text{Nilai Buku}}{\text{Harga Pasar saham}}$	Rasio
2	<i>Corporate Governance</i>	Jumlah saham yang dimiliki manajemen dan jumlah saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial= $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Harga saham dan total saham yang beredar	Nilai Pasar = Harga Saham x Total Saham yang beredar	Rasio
4	Leverage	Kewajiban dan modal	DER= $\frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan buku - buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam

penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni rasio *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Lverage*.
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- d. Melakukan uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan software SPSS.
- f. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig $\alpha = 5\%$, jika prob $<$ taraf signifikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Lverage*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghazali, 2011). Nilai minimum ialah nilai terendah pada masing-masing variabel, sedangkan nilai maksimum ialah nilai tertinggi yang terdapat pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numerik dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan sampel yang diteliti dalam penelitian akan terkonveritas yang sebelum bebas dari gangguan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikonveritas yang sebelum nantinya melakukan uji hipotesis. Keempat asumsi klasik yang digunakan dengan menggunakan program analisa SPSS 16.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas juga digunakan dengan uji One-Sampel Kolmogorov – Smirnov Test yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada bedanya antara kedua belah distribusi tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $> 0,05$ atau 5%

maka data yang telah terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $<0,05$ atau 5% maka data yang terdistribusikan tidak normal.

b. Uji multikolonieritas

Untuk mendeteksi atau memeriksa ada tidaknya multikonearilitas yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin besar VIF mengindikasikan bahwa multikonearilitas tersebut diantara variable independen juga semakin tinggi dimana standar VIF ini adalah 10, multikonearilitas jika melebihi <10 . Uji multikonearilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara linear antara variable independen dalam regresi yang sudah terbentuk. Terjadinya multikonearilitas ini ketika variable independen ada pada metode berkorelasi satu sama lain. Ghozali (2011), menyatakan bahwa multikolonieritas dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian dilihat dari persamaan $VIF = 1/\text{tolerance}$. Jika hasil $VIF < 10$ maka tidak ada multikolonieritas

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2020:128), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya ketidak samaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat ketetapan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan homokedastisitas. Dan jika terdapat perbedaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedas dalam penelitian ini di hitung menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0.005 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode dengan kesalahan pengganggu periode tahun 1 sebelumnya (Ghozali, 2005:99). Munculnya autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain untuk mendeteksi autokorelasi maka digunakan Uji *Durbin Watson* yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai korelasi.

$0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.8.7 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model apakah yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit atau tidak. Penelitian ini penguian yang dilakukan yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan layak atau diterima untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya apabila tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

dinyatakan model regresi ditolak dan tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel ANNOVA.

3.8.8 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1, X2 dan X3) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Gozali, 2007). Pengujian yang dilakukan sangat signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Uji parsial t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing – masing variabel independen secara individu dapat menjelaskan.

Variasi variabel dependen, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05. Kriteria untuk mengukur uji parsial t ini adalah apabila nilai signifikansi dari masing – masing variabel muncul pada penelitian yang lebih besar dari tingkatan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen namun sebaliknya apabila nilai uji signifikansi dari masing-masing yang muncul lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan parsial variabel independen berpengaruh terhadap dependen (Eliana Yohaniar & Nur Fadrijh Asyik, 2017). Dengan uji parsial variabel ini menggunakan program computer spss. Adapun nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

dimana :

dimana :

b : koefisien regresi variable Independen

sb : devinisi standart koefisien regresi variabel independen

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen (Eliana Yohaniar & Nur Fadrih Asyik,2017). Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah nol (0) dan satu (1) nilai (R²) yang kecil artinya bahwa kemampuan variable independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila yang mendekati satu (1) artinya bahwa variabel independen menyatakan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variable dependen. Apabila nila adjusted R² bernilai negative maka dianggap nol (0).

a. Uji Kelayakan Model (Gooness Of Fit)

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model apakah yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit atau tidak. Penelitian ini penguian yang dilakukan yaitu menggunakan tingkat signifikasi 0,05. Apabila tingkat signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan layak atau diterima untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya apabila tingkat nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan model regresi ditolak dan tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ouput dari SPSS yang keluar dapat dilihat di tabel ANNOVA.